

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Hal ini karena tema penelitian ini membutuhkan interaksi langsung dengan subjek penelitian secara intensif supaya peneliti mendapatkan hasil yang akurat.<sup>1</sup>

#### **B. Operasionalisasi Konsep**

Dalam penelitian ini ada satu konsep yaitu strategi pembinaan, kompetensi santri, dakwah Muhammadiyah.

Strategi pembinaan, indikatornya meliputi :

1. Bentuk-bentuk Pembinaan
2. Materi Pembinaan
3. Kegiatan Pembinaan
4. Pembina
5. Perumusan Strategi
6. Pelaksanaan Strategi
7. Faktor Penghambat dan Pendukung Strategi
8. Solusi

Kompetensi santri, indikatornya meliputi :

1. Jenis-jenis kompetensi
2. Pencapaian kompetensi

---

<sup>1</sup> Nawari Ismail, *Metode Penelitian Untuk Studi Islam: Panduan Praktis dan Diskusi Isu*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2015) 86.

### 3. Kendala kompetensi

Dakwah Muhammadiyah, indikatornya meliputi :

1. Pengertian Dakwah Muhammadiyah
2. Tujuan Dakwah Muhammadiyah
3. Visi & Misi Dakwah Muhammadiyah
4. Ciri-ciri Dakwah Muhammadiyah

### C. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di lembaga Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta (PPM MBS Yogyakarta) dengan alasan PPM MBS Yogyakarta merupakan sekolah yang didirikan guna mencetak kader Muhammadiyah yang nantinya diharapkan menjalankan dakwah Muhammadiyah

Subyek penelitian ini adalah Pendiri, Direktur, Ketua Bagian Kema'hadan dan Pembina PPM MBS Yogyakarta.

### D. Teknik Pengumpul Data

Penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpul data berupa wawancara mendalam, perbincangan, dan dokumentasi.

#### 1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam akan dilakukan dengan Direktur, Ketua Bagian Kema'hadan dan Pembina PPM MBS Yogyakarta. Wawancara mendalam ini

dilakukan guna memperoleh data-data tentang strategi dalam meningkatkan kompetensi santri guna menjalankan dakwah Muhammadiyah.

## 2. Perbincangan

Perbincangan ini dilakukan dengan pembina-pembina di PPM MBS Yogyakarta guna memperoleh data tentang metode-metode yang digunakan dalam meningkatkan kompetensi santri dan faktor pendukung dan penghambat.

## 3. Dokumentasi

Penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi. Bentuknya dokumen berupa monografi PPM MBS Yogyakarta guna mendapatkan gambaran umum PPM MBS Yogyakarta.

## 4. Kredibilitas Penelitian

Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti menggunakan beberapa cara yaitu:

### a. Pengotimalan waktu penelitian

Gunanya untuk meminimalkan jarak antara peneliti dengan informan dan setting pada umumnya.

### b. Triangulasi.

Mengubah dan memperluas informasi yang didapatkan dari pelaku satu ke pelaku lainnya dan dari satu pelaku sampai 'jenuh'. Triangulasi di lakukan dengan beberapa cara , di antaranya:

1) Menggunakan multimetode untuk mendukung dalam memperoleh data.

- 2) Melakukan snow-ball dari sumber informasi satu ke satu informasi yang lain.
  - 3) Melakukan penggalian lebih jauh dari seorang atau beberapa informan dalam aspek yang sama dan yang terkait.
  - 4) Pengecekan oleh informan, ketika dan pasca penelitian.
- c. Pengecekan oleh sejawat atau orang yang dianggap ahli dalam bidang atau fokus yang sedang diteliti.
  - d. Ketetapan dalam operasional konsep.
  - e. Pembuktian

Cara yang di tempuh oleh peneliti untuk memberikan bukti atau dukungan terhadap data yang diperoleh. Fungsinya adalah untuk memberikan dukungan kepada data sehingga orang lain memakluminya, tapi juga untuk membantu keterbatasan daya ingat-lihat-dengar peneliti. Dengan itu dapat digunakan bantuan berupa catatan lapangan (*fieldnotes*). Perekam suara dan alat foto guna membantu peneliti.<sup>2</sup>

## 5. Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan wawancara mendalam kepada Direktur, Ketua Bagian Kema'hadan dan Pembina PPM MBS Yogyakarta yang nantinya akan memperoleh data berupa tujuan dan visi-misi PPM MBS Yogyakarta dan juga metode pelaksanaan guna mencapai strategi tersebut. Kepada pembina akan diberikan pertanyaan khusus guna mengkaji lebih dalam strategi yang digunakan karena setiap pembina menggunakan strategi yang berbeda-beda. Dengan begitu maka akan diperoleh strategi pembinaan yang selalu digunakan pembina dalam meningkatkan kompetensi santri guna menjalankan dakwah Muhammadiyah.

---

<sup>2</sup> *Ibid*, 100-101

